

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia merupakan suatu langkah pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun, dengan memeberikan stimulasi pendidikan untuk membantu anak berkembang serta tumbuh secara fisik dan mental untuk menerima pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam lingkungan pendidikan dimanapun bahkan di dunia. Permendikbud No. 137 dan No. 146 Tahun 2014 juga menjelaskan tentang pentingnya dan landasan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, perhatian dari pemerintah, praktisi dan orang tua sangat penting. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar di masa keemasan, dan memiliki arti strategis bagi pengembangan sumber daya manusia (Anonim, 2015).

Pendidikan anak usia dini menjadi cerminan dari suatu sudut pandang masyarakatnya, selain itu juga ada yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat di nilai keberhasilan dan kegagalannya dalam pendidikan tergantung pada pendidikan. Pendidikan anak usia dini menurut Rahman (dalam Susanto, 2017:17) adalah rencana yang tersusun untuk dilakukan oleh pendidik anak usia 0-8 untuk dapat mencapai tujuan dalam mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki oleh anak.

Anak usia dini merupakan suatu individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pesat untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya. Menurut Sistem Pendidikan Nasional di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 28 ayat 1 yang mengatakan “Pendidikan anak usia dini dimulai sejak anak lahir sampai berumur enam tahun.” Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditekankan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha dalam membina anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang diselenggarakan melalui pemberian rangsangan agar membantu pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmani dan rohani supaya anak memiliki persiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Anonim, 2004:4). Proses pertumbuhan menurut Berk (dalam Yuliani, 2009:6) pada masa ini sedang mengalami perkembangan yang pesat dalam kehidupan manusia. Anak akan lebih peka ketika diberikan stimulasi dari lingkungannya.

Di lingkungan keluarga, orangtua adalah penanggung jawab utama sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Tujuan pendidikan yaitu mengusahakan agar individu yang dididik menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas, orangtua mempunyai tugas serta tanggung jawab dalam menumbuhkan disiplin, menerapkan, melaksanakan, dan mendalami berbagai arti yang menjadi acuan dalam kehidupan anaknya. Disiplin diri menjadi salah satu aspek yang dapat mendorong dalam mengembangkan kepribadian yang baik pada anak, sehingga menjadikannya individu yang bertanggung jawab serta dapat dipercaya.

Setiap orangtua memiliki cara tersendiri untuk menerapkan aturan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagian mungkin berlaku keras pada anaknya, sebagian juga menerapkan aturan dengan lemah lembut. Ketika aturan yang dibuat oleh orangtua tersebut dilanggar, maka bisa saja orangtua bersikap kasar terhadap anaknya, yang mengakibatkan anak menjadi takut bahkan trauma karena dimarahi oleh orangtua mereka.

Di sisi lain, terdapat pula orangtua yang sangat menghargai dan memperhatikan hak dan kewajiban anak, tetapi kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orangtua akan selalu menyetujui apapun yang akan dilakukan oleh anak, apabila keinginan tersebut tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak memberikan dampak yang buruk untuk anaknya.

Secara etimologi Wiyani (2013:41) berpendapat bahwa, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* artinya perintah dan murid. Jadi, disiplin merupakan sebuah perintah yang di berikan oleh orangtua untuk anaknya maupun perintah yang diberikan oleh guru untuk murid. Disiplin adalah bimbingan atau ajaran dalam rangka menanamkan kebiasaan atau perilaku tertentu yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak (Sonia, 2020).

Menurut Khaeratul (2012) Suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga adalah keluarga, sangat diperlukan bagi anak untuk menanamkan disiplin pada dirinya. Dimana orangtua berperan menjadi pengawas serta pembimbing agar anak terbiasa hidup dalam kedisiplinan. Tetapi kenyataannya, dalam hal ini tidak semua keluarga terutama orangtua dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pekerjaan. Orangtua cenderung sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah yang menyebabkan perhatian dan kasih sayang yang di peroleh anak menjadi berkurang. Ini mengakibatkan kurangnya disiplin pada anak, dikarenakan oleh kurangnya komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak.

Orangtua dapat memulai mendisiplinkan anak dengan cara membangun hubungan yang baik antara anak dan orangtua, ketika orangtua sudah mempunyai hubungan yang baik dengan anak, orangtua akan paham apa yang menjadi kebutuhan anak dan mengetahui metode apa yang cocok untuk mengajarkan kedisiplinan anak pada saat dirumah. Mendisiplinkan anak di rumah dapat dilakukan dengan cara membuat batasan atau aturan

mengenai tingkah laku anak di rumah. Oleh karena itu, agar orang tua dapat berperan dalam menanamkan disiplin, haruslah memiliki pengetahuan, orang tua dapat mengawasi. Orang tua dapat memahami pendisiplinan yang mana yang cenderung diterapkan dan mengetahui dampaknya, maka sadar atau tidak sadar orang tua segera merubahnya. Jangan sampai orang tua menerapkan pendisiplinan yang salah dalam mendidik anak.

Sebelumnya peneliti melakukan studi awal terhadap orangtua mengenai kedisiplinan pada anak pada tanggal 10 Februari 2021 di TK Al-Muttaqin Kota Jambi dengan jumlah orang tua 37 orang, dengan indikator peranan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal membuat aturan yang sederhana; memberi pilihan yang terbatas terhadap anak; menjadi contoh yang baik bagi anak, yang dikembangkan menjadi 10 item pernyataan angket yang di sebarakan dengan pernyataan Ya dan Tidak

No	Indikator menanamkan disiplin pada anak	Ya	Tidak
1	Membiasakan anak bangun pagi	25	12
2	Orangtua dapat membiasakan anak membereskan kamar setelah bangun tidur	22	15
3	Orangtua dapat membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan	23	14
4	Orangtua mengajarkan anak untuk bisa makan sendiri	37	0
5	Mengajarkan anak menggosok gigi sehabis makan	20	17
6	Orangtua membebaskan anak bermain handphone	31	6
7	Memeriksa perlengkapan belajar anak sebelum berangkat sekolah	25	12
8	Orangtua dapat membiasakan anak menunggu giliran saat bermain	20	17
9	Orangtua dapat membiasakan anak mengikuti aturan permainan	19	18
10	Orangtua dapat membiasakan anak menyimpan sepatu pada tempatnya	16	21
Jumlah		238	132

Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa anak yang belum memenuhi ketercapaian sesuai indikator disiplin. Indikator yang belum terpenuhi yaitu membuat aturan yang sederhana, memberi pilihan terbatas terhadap anak dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Misalnya pada saat bangun pagi, ada anak yang belum terbiasa untuk bangun pagi dan pada saat bangun tidur dia menolak untuk membereskan kamarnya. Selain itu pada saat anak pulang sekolah, anak menolak untuk menyimpan sepatu pada tempatnya sehingga terkadang orangtua lah yang menyimpan sepatu anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan pada anak TK tergantung pada orang tua yang mendidiknya.

Didasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Al-Muttaqin, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Identifikasi Peran Orangtua Dalam Menanamkan Disiplin Anak Pada Usia 5-6 Tahun TK Al-Muttaqin Kota Jambi”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini menjadi lebih terfokus maka perlu untuk dibuat batasan masalahnya yaitu:

1. Peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak pada penelitian ini dibatasi pada; membuat aturan yang sederhana; memberi pilihan yang terbatas terhadap anak; menjadi contoh yang baik bagi anak
2. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kota Jambi

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal membuat aturan yang sederhana?

2. Bagaimanakah kualitas peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal memberi pilihan yang terbatas terhadap anak?
3. Bagaimanakah kualitas peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal menjadi contoh yang baik bagi anak?

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kualitas peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal membuat aturan yang sederhana.
2. Untuk mengetahui kualitas peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal memberi pilihan yang terbatas terhadap anak.
3. Untuk mengetahui kualitas peran orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam hal menjadi contoh yang baik bagi anak.

1.5. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan panduan untuk menganalisis serta mengkaji mengenai peranan orangtua dalam menanamkan disiplin pada anak.
- b. Menjadi masukan pada pengembangan keilmuan khususnya mengenai pembentukan disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai peran orangtua dalam menanamkan disiplin anak, serta memberikan manfaat bagi peneliti sendiri karena kelak juga pasti akan menjadi sosok orang tua bagi anak-anaknya.

1.6. Definisi Operasional

1. Peran orangtua pada penelitian ini yaitu orangtua sebagai penanggung jawab dalam membina dan membentuk anak yang baik, dan orangtua memiliki tugas untuk mendidik dan mengarahkan anak secara baik dan benar serta sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Menanamkan disiplin yang dimaksud pada penelitian ini yaitu menerapkan batasan dan aturan yang boleh serta tidak boleh dilakukan, seperti membuat aturan yang sederhana, memberikan pilihan yang terbatas terhadap anak, serta menjadi contoh yang baik bag